



Hubungan Fungsi Kognitif dengan Pemenuhan Instrumental *Activity of Daily Living* pada Lansia di Posyandu Lansia Alamanda 15 Kelurahan Patrang Jember Tahun 2023

Prisilia Rosa Amarta^{1*}, Ns. Sofia Rhosma Dewi²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jember, prisiliarosaamarta20@gmail.com

Abstrak: Lansia adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Lanjut usia sering ditandai dengan berbagai penurunan fungsi tubuh salah satunya pada fungsi kognitifnya, jika fungsi kognitif lansia mengalami penurunan maka dapat mempengaruhi aktivitas hariannya salah satunya dalam pemenuhan IADL. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Pemenuhan Instrumental Activity Of Daily Living Pada Lansia Di Posyandu Lansia Alamanda 15 Kelurahan Patrang Jember. Metode: Desain penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini melibatkan seluruh lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu Alamanda 15 Kelurahan Patrang Jember sejumlah 40 orang, sampel yang digunakan sebanyak 36 responden yang dihitung menggunakan rumus slovin. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan metode purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner MMSE dan The Lowton of IADL. Analisis data menggunakan uji Spearman rho. Hasil: Tingkat signifikan 5% (0,05) hasil uji statistik rank Spearman rho, yakni sig (0,007), dengan nilai r 0,445 dengan kekuatan hubungan cukup kuat, maka H1 diterima. Artinya terdapat hubungan Fungsi Kognitif Dengan Pemenuhan Instrumental Activity of Daily Living Pada Lansia Di Posyandu Lansia Alamanda 15 Kelurahan Patrang Jember. Analisis: Tingkat fungsi kognitif lansia di Posyandu Lansia Alamanda 15 Kelurahan Patrang Jember berada pada kategori gangguan kognitif ringan 21 responden (58,3%) dan kemandirian dalam melakukan IADL pada kategori perlu bantuan sebanyak 19 responden (52,8%). Diskusi: Penelitian ini diharapkan sebagai cara alternatif tenaga kesehatan setempat untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif pada permasalahan lansia yang berhubungan dengan penanganan mengenai tingkat ketergantungan lansia dalam memenuhi aktivitas hariannya dalam pemenuhan kebutuhan IADL.

DOI: <https://doi.org/10.47134/phms.v1i4.58>

*Correspondensi: Prisilia Rosa Amarta

Email: prisiliarosaamarta20@gmail.com

Received: 05-06-2024

Accepted: 17-07-2024

Published: 29-08-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Katakunci: Fungsi Kognitif, Instrumental *Activity of Daily Living*, Lansia

Abstract: The elderly are a group of residents aged 60 years or more. Old age is often characterized by various declines in body function, one of which is cognitive function. If an elderly person's cognitive function decreases, it can affect their daily activities, one of which is fulfilling IADL. This research aims to determine the relationship between cognitive function and the fulfillment of instrumental activities of daily living among elderly people at the Alamanda 15 Elderly Posyandu, Patrang Jember District. Method: This research design uses a correlational, cross-sectional approach. The population in this study involved all elderly people who actively participated in the activities of the Alamanda 15 posyandu, Patrang Jember District, a total of 40 people. The sample used was 36 respondents who were calculated using the Slovin formula. The sampling technique in this research used nonprobability sampling with a purposive sampling method. The instruments used were the MMSE questionnaire and The Lowton of IADL. Data analysis used the Spearman rho test. Results: A significant level of 5% (0.05) is the result of the Spearman rho rank statistical test, namely sig (0.007), with an r value of 0.445 with the strength

of the relationship being quite strong, so H1 is accepted. This means that there is a relationship between cognitive function and the fulfillment of instrumental activities of daily living among the elderly at the Alamanda 15 Elderly Posyandu, Patrang Jember District. Analysis: The level of cognitive function of elderly people at Posyandu Lansia Alamanda 15, Patrang Jember Subdistrict is in the mild cognitive impairment category for 21 respondents (58.3%) and independence in carrying out IADL is in the need help category for 19 respondents (52.8%). Discussion: This research is expected to be an alternative way for local health workers to increase promotive and preventive efforts on elderly problems related to handling the level of dependence of elderly people in fulfilling their daily activities in meeting IADL needs.

Keywords: *Cognitive Function, Instrumental Activity of Daily Living, Elderly*

Pendahuluan

Secara global saat ini banyak negara memasuki aging population period, dimana proporsi penduduk lanjut usia mengalami peningkatan secara signifikan. Lanjut usia bukan sesuatu penyakit, melainkan sesi lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan fungsi tubuh untuk menyesuaikan diri (Bruderer-Hofstetter, 2018). Penurunan fungsi organ yang terjadi pada lansia menyebabkan lansia mengalami ketergantungan yang lumayan tinggi terhadap orang-orang disekitarnya, termasuk untuk memenuhi kebutuhan aktivitas hariannya (Storeng, 2018). Penurunan produktifitas pada lansia terjadi karena penurunan fungsi kognitif, sehingga dapat menyebabkan lansia mengalami penurunan kemandirian dalam melakukan aktivitas kesehariannya. Tingkat ketergantungan lanjut usia pada orang lain yang berada disekitarnya salah satunya dipengaruhi oleh penurunan fungsi kognitif (Chen, 2018; Ghayvat, 2018).

Populasi lansia semakin meningkat pada tahun 2020, di mana jumlah penduduk yang berusia ≥ 60 tahun akan melebihi jumlah anak yang berusia ≤ 5 tahun, pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia mencapai angka sebanyak 80% dari jumlah penduduk. Secara global menurut WHO, pada tahun 2022 terdapat 727 juta orang yang berusia 65 tahun atau lebih. Menurut BPS tahun 2022, jumlah lansia di Indonesia saat ini sekitar 31,3 juta orang atau hampir 10,48% dari total penduduk di Indonesia. Menurut data BPS di Jawa Timur pada akhir 2022, jumlah populasi lansia yang berusia 60 tahun ke atas sebanyak 5,5 juta. Menurut data BPS di Jember pada tahun 2020, populasi lansia sebanyak 14,30% dari jumlah penduduk di Jember. Pada tahun 2017-2019, jumlah penduduk lanjut usia yang mengalami penurunan fungsi kognitif di Indonesia mencapai 47%, sehingga menimbulkan dampak yang berpengaruh bagi aktivitas sehari-harinya (Saqlain, 2019). Badan Pusat Statistik tahun 2021 mencatat rasio ketergantungan penduduk lanjut usia mencapai 16,76%

Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia dimasa depan dapat membawa dampak positif maupun negatif (Filho, 2018). Berdampak positif apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif, dan produktif. Di sisi lain, besarnya jumlah penduduk lansia menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan disabilitas, tidak adanya dukungan sosial, dan lingkungan yang tidak ramah terhadap penduduk lansia (Hou, 2018; Uno, 2020). Peningkatan rasio ketergantungan lansia salah satunya dipengaruhi oleh penurunan fungsi kognitif, perubahan patologis pada serebrovaskular (arteri di otak) juga berhubungan dengan kemunduran fungsi kognitif. Fungsi kognitif adalah kemampuan mengenali dan memahami suatu benda, keadaan, dan/atau situasi yang dikaitkan dengan pengalaman yang pernah dialami dan kapasitas

pengetahuan seseorang (Jahouh, 2021). Penurunan fungsi kognitif lansia dapat berimplikasi pada kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari, yang mana akan memerlukan bantuan untuk melakukan beberapa aktivitas yang semula merekaika mampu untuk melakukan sendiri, dan sekarang tidak mampu dilakukan sendiri atau menjadi ketergantungan (Kadar, 2018; Shimizu, 2018).

Kemandirian lansia dapat dilihat dari kemampuannya dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari baik menggunakan alat bantu pernafasan maupun aktivitas harian lansia yang menggunakan alat bantu bisa disebut juga dengan Instrumental Activity of Daily Living (Atiqah & Lumadi, 2020). Instrumental Activity of Daily Living (IADL) merupakan sekuens aktivitas sehari-hari yang lebih kompleks dan berfokus pada kemampuan lansia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan komunitasnya. IADL terdiri dari beberapa kegiatan yang diperlukan untuk mempertahankan kehidupan mandiri seperti berbelanja, memasak, menggunakan telepon, membersihkan rumah, menggunakan transportasi, mengurus obat-obatan, mengelola keuangan serta aktivitas sehari-hari yang sering dilakukan seiring dengan berjalannya waktu. Bertambahnya usia juga akan diiringi dengan timbulnya berbagai penyakit, penurunan fungsi tubuh, ketidakseimbangan tubuh, dan risiko jatuh. Menurunnya status kesehatan lansia dan fungsi kognitif yang terganggu ini berlawanan dengan keinginan para lansia agar tetap sehat dan mandiri dalam beraktivitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Adiningsih et al., 2022) dengan judul "Hubungan Fungsi Kognitif dengan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-hari Di Kelurahan Tunjung Wulung Kota Malang," menunjukkan bahwa ada hubungan antara fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Penelitian lain dilakukan oleh (Tampubolon et al., 2021) dengan judul "Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kemandirian Lansia dalam Activity Daily Living di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara," menunjukkan bahwa ada hubungan antara fungsi kognitif dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dari kedua penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penurunan fungsi kognitif pada lansia dapat memengaruhi tingkat kemandiriannya dalam melakukan aktivitas harian.

Upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam permasalahan di atas adalah melakukan kegiatan posyandu lansia yang menjadi dasar pelayanan kesehatan pada lansia (Fariás-Antúnez, 2018). Dari pelayanan kesehatan lansia ini diharapkan lansia yang sehat agar tetap sehat dengan mengoptimalkan fungsi fisik, mental, kognitif, dan spiritual, melalui upaya promotif dan preventif, termasuk kegiatan pemberdayaan lansia. Lansia yang sakit diharapkan dapat meningkatkan status kesehatannya dan mengoptimalkan kualitas hidupnya sehingga lansia dapat sehat kembali (Kemenkes RI, 2019). Maka dari itu, tenaga kesehatan perlu membuat strategi yang komprehensif dalam melakukan perawatan pada lansia sehingga lansia dapat meningkatkan status kesehatannya dan status kemandiriannya, contohnya seperti mengadakan senam lansia agar otot lansia tidak kaku dan melakukan cek kesehatan berkala untuk memonitor status kesehatan lansia (Weng, 2019). Tak terkecuali perawat perlu melakukan pengkajian yang baik untuk screening penurunan fungsi kognitif pada lansia, sehingga dapat bekerja sama dengan tim medis lain untuk tatalaksana psikologis dan farmakoterapi yang tepat dan efektif, dan juga perlu

adanya program bagi lansia yang dapat mengurangi beban ketergantungan terhadap kelompok usia produktif.

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan cross sectional. Tempat penelitian berada di Posyandu Lansia Alamanda 15 Kelurahan Patrang Jember, dengan populasi sebanyak 40 responden dan sampel sebanyak 36 responden, perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik Spearman rho.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari beberapa penelitian terkait terdahulu. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah pada penelitian ini mengaitkan variabel dependen yakni perilaku mandiri pada lansia dengan teori keperawatan Lawrence Green. Kuisisioner MMSE berupa 11 butir pernyataan, dan kuisisioner The Lowton of IADL sebanyak 8 butir pernyataan yang telah di uji validitas dan reliabilitas pada kedua kuisisioner.

Penelitian ini juga telah melakukan proses Etik yang telah dilakukan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan keterangan "Lolos Kaji Etik" dengan nomor surat 0216/KEPK/FIKES/XII/2023, dengan judul penelitian "Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Pemenuhan Instrumental Activity of Daily Living Pada Lansia Di Posyandu Lansia Alamanda 15 Kelurahan Patrang Jember" yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2023 berjumlah 10 halaman dengan ukuran A4.

Hasil dan Pembahasan

Analisa Univariat

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia responden

Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
60-74 Tahun	30	83,3%
75-90 Tahun	6	16,7%
Jumlah	36	100%

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini mayoritas berusia 60-74 tahun yaitu 30 responden (83,3%).

Usia merupakan faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif pada lansia, dimana semakin bertambahnya usia, maka akan ada perubahan-perubahan pada diri setiap individu, yang meliputi berkurangnya kemampuan dalam mengakumulasi informasi baru dan mengambil informasi dari memori yang dimilikinya, serta kemampuan mengingat kejadian yang baru dialami. Sehingga lansia membutuhkan perhatian lebih dari keluarga dan lingkungan komunitasnya dalam mencapai pemenuhan kebutuhan pada aktivitas hariannya.

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
----------	-----------	----------------

Perempuan	27	75%
Laki-Laki	9	25%
Jumlah	36	100%

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 27 responden perempuan (75%).

Pada perempuan penurunan fungsi kognitif lebih beresiko mengalami penurunan fungsi kognitif dibandingkan dengan laki-laki hal ini disebabkan karena adanya peranan level hormon seks endogen yaitu estrogen dalam perubahan fungsi kognitif.

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
Tidak Sekolah	13	36,1%
SD	14	38,9%
SMP	6	16,7%
SMA	3	8,3%
Jumlah	36	100%

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden tingkat pendidikannya adalah SD dengan jumlah 14 responden (38,9%).

Dapat diketahui bahwa faktor pendidikan dapat mempengaruhi fungsi kognitif pada lansia. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan terbiasa mengingat dan berkonsentrasi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah (Feger, 2020). Masalah kognitif yang dialami pada lansia yang pendidikannya rendah yaitu untuk kemampuan mengingat rendah, sulit mengucapkan sesuatu yang sudah difikirkannya, dan sulit mengingat informasi yang baru dan kehilangan ingatan pada masalah yang sudah lama. Sehingga semakin buruk kemampuan kognitif lansia maka akan berdampak timbulnya demensia, lansia yang mengalami demensia maka akan mempengaruhi aktivitasnya dalam memenuhi kebutuhan hariannya, sehingga lansia tidak bisa mandiri sepenuhnya dan memerlukan bantuan orang disekitarnya.

Analisa Bivariat

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi berdasarkan Fungsi kognitif

Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
Gangguan Kognitif Berat	9	25,0%
Gangguan Kognitif Ringan	21	58,3%
Normal	6	16,7%
Jumlah	36	100%

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa fungsi kognitif responden mayoritas dalam kategori gangguan kognitif ringan sebanyak 21 responden (58,3%).

Fungsi kognitif memiliki peran penting dalam proses memori dan sebagian aktivitas harian dari lansia. Penurunan dan gangguan fungsi kognitif dapat mempengaruhi fisik maupun

psikologi lansia (Fidiana et al., 2022). Sebagian besar responden memiliki gangguan kognitif ringan dengan nilai rerata 58,3% penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handajani, 2020) dengan judul “Gangguan Kognitif Lanjut Usia” yang menunjukkan bahwa sebanyak 18 responden (16,7%) mengalami fungsi kognitif ringan dengan rerata hasil dibawah skor 30. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia, maka akan ada perubahan-perubahan pada diri setiap individu, yang meliputi berkurangnya kemampuan dalam mengakumulasi informasi baru dan mengambil informasi dari memori yang dimilikinya, serta kemampuan mengingat kejadian yang baru dialami (Ganczak, 2018). Sehingga lansia membutuhkan perhatian lebih dari keluarga dan lingkungan komunitasnya dalam mencapai pemenuhan kebutuhan pada aktivitas hariannya (Inoguchi, 2019)

Fungsi kognitif yang baik pada lansia akan membawa dampak positif bagi kehidupannya. Berdasarkan hasil data yang dilakukan oleh peneliti karakteristik umur mayoritas lansia memiliki usia muda 60-74 tahun sebanyak 30 responden (83,3%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tampubolon et al., 2021) dengan judul “Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kemandirian Lansia dalam Activity Daily Living di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021” yang menunjukkan bahwa karakteristik umur mayoritas responden lanjut usia muda 60-74 tahun sebanyak 44 orang (71,0%). Penurunan kognitif pada lansia dipengaruhi oleh perubahan fisiologis struktur otak yang terjadi secara normal seiring dengan bertambahnya usia (Buskard, 2018). Ketika seseorang sudah mencapai usia tua dimana fungsi-fungsi tubuhnya tidak dapat lagi berfungsi dengan baik, penurunan fungsi kognitif akan membawa dampak pada melambatnya proses berpikir dan mengingat, mengambil informasi dari memori yang dimilikinya (Waldock, 2018).

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi berdasarkan *Instrumental Activity of Daily Living*

Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
Ketergantungan	8	22,2%
Perlu Bantuan	19	52,8%
Mandiri	9	25,0%
Jumlah	36	100%

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa kemandirian IADL responden mayoritas dalam kategori perlu bantuan sebanyak 19 responden (52,8%).

Hasil analisis yang didapatkan oleh peneliti lansia di posyandu lansia alamanda 15 mayoritas lansia memiliki usia muda 60-74 tahun sebanyak 30 responden (83,3%) dan mayoritas memiliki kategori perlu bantuan dalam melakukan pemenuhan IADL sebanyak 19 responden (52,8%) penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihaloho, 2016) dengan judul “Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan *Activity Daily Living* Di Lingkungan XIV Jalan Pembangunan Usu Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru” yang menunjukkan bahwa lansia yang perlu bantuan dalam pemenuhan aktivitas harian sebanyak 13 responden (37.1%). Peneliti berasumsi bahwa

semakin lanjut usia seseorang maka kemampuan fisiknya akan semakin menurun, sehingga dapat mengakibatkan kemunduran pada peran-peran sosialnya (Chauhan, 2022). Hal ini mengakibatkan timbulnya gangguan dalam hal mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam hidupnya, sehingga dapat meningkatkan tingkat ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain.

Berdasarkan teori perilaku yang telah dijelaskan oleh Lawrence Green dalam Notoadmodjo dimana perilaku kesehatan seseorang di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Dapat digambarkan bahwasannya perilaku tidak mandiri pada lansia termasuk di pengaruhi oleh faktor predisposisi yakni faktor umur (Peng, 2020). Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwasannya umur adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian lansia (Motamed-Jahromi, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua usia seseorang maka akan lebih beresiko mengalami masalah kesehatan karena lansia akan mengalami perubahan akibat proses menua baik dari segi fisik, mental, ekonomi, psikososial dan kognitif.

Tabel 5.8 Distribusi frekuensi Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living* pada lansia di Posyandu Lansia Alamanda 15 Kelurahan Patrang Jember bulan juli 2023 (n=36)

Variabel	R square	P value
Fungsi Kognitif IADL	0,445	0,007

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *Spearman rho*, yakni $\text{sig} (0,007) < \alpha (0,05)$, dengan nilai r 0,445 dengan kekuatan hubungan cukup kuat, maka H1 diterima. Artinya terdapat hubungan Fungsi Kognitif dengan Pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living* Pada Lansia Di Posyandu Lansia Alamanda 15 Kelurahan Patrang Jember.

Instrumental Activity of Daily Living adalah aktivitas keseharian lansia menggunakan alat bantu penunjang yang dilakukan secara normal dan mandiri (Xu, 2019). Aktivitas tersebut mencakup kemampuan menggunakan telepon, berbelanja, memasak, membersihkan rumah, mencuci pakaian, menggunakan transportasi, kemampuan pengobatan/medikasi, dan kemampuan dalam mengatur keuangan (Li, 2019). Kemandirian lansia dalam melakukan seluruh aktivitas hariannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi fungsi kognitif yaitu kemampuan mental yang terdiri dari atensi kalkulasi, kemampuan berbahasa, daya ingat, dan kemampuan visuospasial.

Fungsi kognitif memiliki peran penting dalam memori dan sebagian besar aktivitas kehidupan sehari-hari, penurunan kognitif pada lansia juga akan menimbulkan masalah fisik dan psikologis meliputi penurunan fungsi motorik (Wang, 2020). Sebaliknya responden dengan fungsi kognitif yang normal akan meningkatkan *Instrumental Activity of Daily Living* yang mandiri. Penurunan fungsi kognitif pada lansia akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari pada lansia untuk mendukung kelangsungan hidupnya

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan fungsi kognitif dengan pemenuhan *instrumental activity of daily living* pada lansia, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi kognitif lansia pada penelitian ini berada pada kategori gangguan kognitif ringan sebanyak 21 responden (58,3%), kemandirian lansia dalam melakukan *instrumental activity of daily living* berada pada kategori perlu bantuan sebanyak 19 responden (52,8%). Merujuk pada hasil uji statistik *Spearman rho*, fungsi kognitif dan pemenuhan *instrumental activity of daily living* lansia di posyandu lansia Alamanda 15 Kelurahan Patrang Jember didapatkan hasil bahwa adanya hubungan dengan nilai koefisien r 0,445 dan p value 0,007 yang artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang cukup kuat.

Daftar Pustaka

- Adiningsih, T. A., Wahyuningsih, T., & Anwar, M. (2022). Hubungan Fungsi Kognitif dengan Tingkat Kemandirian pada Lansia. *Malahayati Nursing Journal*, 1(1), 201–209. <https://doi.org/10.33024/mnj.v1i1.5746>
- Atiqah, H., & Lumadi, S. A. (2020). Hubungan Fungsi Kognitif Lansia dengan Tingkat Kemandirian Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Balearjosari Malang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 7(2), 107–114. <https://doi.org/10.55500/jikr.v7i2.112>
- Bruderer-Hofstetter, M. (2018). Effective multicomponent interventions in comparison to active control and no interventions on physical capacity, cognitive function and instrumental activities of daily living in elderly people with and without mild impaired cognition – A systematic review and network meta-analysis. *Ageing Research Reviews*, 45, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.arr.2018.04.002>
- Buskard, A. (2018). Effects of linear periodization versus daily undulating periodization on neuromuscular performance and activities of daily living in an elderly population. *Experimental Gerontology*, 113, 199–208. <https://doi.org/10.1016/j.exger.2018.09.029>
- Chauhan, S. (2022). Prevalence and determinants of activity of daily living and instrumental activity of daily living among elderly in India. *BMC Geriatrics*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12877-021-02659-z>
- Chen, S. (2018). Unmet needs of activities of daily living among a community-based sample of disabled elderly people in Eastern China: A cross-sectional study. *BMC Geriatrics*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12877-018-0856-6>
- Farías-Antúnez, S. (2018). Incapacidade funcional para atividades básicas e instrumentais da vida diária: um estudo de base populacional com idosos de Pelotas, Rio Grande do Sul, 2014. *Epidemiologia e Servicos de Saude : Revista Do Sistema Unico de Saude Do Brasil*, 27(2). <https://doi.org/10.5123/S1679-49742018000200005>
- Feger, D. M. (2020). Incident Instrumental Activities of Daily Living Difficulty in Older Adults: Which Comes First? Findings From the Advanced Cognitive Training for Independent and Vital Elderly Study. *Frontiers in Neurology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fneur.2020.550577>

- Fidiana, S., Febriana, D., & others. (2022). Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia. *JIM FKep*, VI(3).
- Filho, A. M. C. (2018). Contribution of chronic diseases to the prevalence of disability in basic and instrumental activities of daily living in elderly Brazilians: The national health survey (2013). *Cadernos de Saude Publica*, 34(1). <https://doi.org/10.1590/0102-311x00204016>
- Ganczak, M. (2018). Predictors of a change and correlation in activities of daily living after hip fracture in elderly patients in a community hospital in Poland: A six-month prospective cohort study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph15010095>
- Ghayvat, H. (2018). Smart home based ambient assisted living: Recognition of anomaly in the activity of daily living for an elderly living alone. *I2MTC 2018 - 2018 IEEE International Instrumentation and Measurement Technology Conference: Discovering New Horizons in Instrumentation and Measurement, Proceedings*, 1–5. <https://doi.org/10.1109/I2MTC.2018.8409885>
- Handajani, Y. S. (2020). Gangguan Kognitif Lanjut Usia. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 3–8.
- Hou, C. (2018). Trends of Activities of Daily Living Disability Situation and Association with Chronic Conditions among Elderly Aged 80 Years and Over in China. *Journal of Nutrition, Health and Aging*, 22(3), 439–445. <https://doi.org/10.1007/s12603-017-0947-7>
- Inoguchi, T. (2019). Serum bilirubin level is a strong predictor for disability in activities in daily living (ADL) in Japanese elderly patients with diabetes. *Scientific Reports*, 9(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-019-43543-6>
- Jahouh, M. (2021). Impact of an intervention with wii video games on the autonomy of activities of daily living and psychological–cognitive components in the institutionalized elderly. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph18041570>
- Kadar, M. (2018). Validity and reliability of a Malay version of the Lawton instrumental activities of daily living scale among the Malay speaking elderly in Malaysia. *Australian Occupational Therapy Journal*, 65(1), 63–68. <https://doi.org/10.1111/1440-1630.12441>
- Li, Z. (2019). A cohort study on the influence of the chronic diseases on activities of daily living of the elderly aged 65 years and over in China. *Chinese Journal of Endemiology*, 40(1), 33–40. <https://doi.org/10.3760/cma.j.issn.0254-6450.2019.01.008>
- Motamed-Jahromi, M. (2021). Effective Interventions on Improving Elderly's Independence in Activity of Daily Living: A Systematic Review and Logic Model. *Frontiers in Public Health*, 8. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.516151>
- Peng, W. (2020). Cross-sectional association of residential greenness exposure with activities of daily living disability among urban elderly in Shanghai. *International Journal of Hygiene and Environmental Health*, 230. <https://doi.org/10.1016/j.ijheh.2020.113620>

- Saqlain, M. (2019). Medication adherence and its association with health literacy and performance in activities of daily livings among elderly hypertensive patients in Islamabad, Pakistan. *Medicina (Lithuania)*, 55(5). <https://doi.org/10.3390/medicina55050163>
- Shimizu, Y. (2018). Gut microbiota in common elderly diseases affecting activities of daily living. *World Journal of Gastroenterology*, 24(42), 4750–4758. <https://doi.org/10.3748/wjg.v24.i42.4750>
- Sihaloho, N. (2016). Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living di Lingkungan XIV Jalan Pembangunan Usu Kelurahan Padang Bulan Kecamatan MEDAN BARU Tahun 2021. *Karimah*, 1(6), 435–442.
- Storeng, S. (2018). Factors associated with basic and instrumental activities of daily living in elderly participants of a population-based survey: The Nord-Trøndelag Health Study, Norway. *BMJ Open*, 8(3). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-018942>
- Tampubolon, L. F., Br Barus, M., & Zega, A. I. (2021). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kemandirian Lansia Dalam Activity Daily Living Di Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021. *Elisabeth Health Jurnal*, 6(2), 107–117. <https://doi.org/10.52317/ehj.v6i2.377>
- Uno, C. (2020). Nutritional status change and activities of daily living in elderly pneumonia patients admitted to acute care hospital: A retrospective cohort study from the Japan Rehabilitation Nutrition Database. *Nutrition*, 71. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2019.110613>
- Waldock, K. A. M. (2018). Physiological and perceptual responses in the elderly to simulated daily living activities in UK summer climatic conditions. *Public Health*, 161, 163–170. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2018.04.012>
- Wang, G. (2020). Relationship Between Activities of Daily Living and Attitude Toward Own Aging Among the Elderly in China: A Chain Mediating Model. *International Journal of Aging and Human Development*, 91(4), 581–598. <https://doi.org/10.1177/0091415019864595>
- Weng, C. F. (2019). Effects of depression, dementia and delirium on activities of daily living in elderly patients after discharge. *BMC Geriatrics*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12877-019-1294-9>
- Xu, R. (2019). Health status of the elderly and its influence on their activities of daily living in Shangrao, Jiangxi province. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph16101771>